

**Pengolahan *Surprise* pada Skenario Program Cerita *Listen to Me*
yang Menggunakan Penceritaan Terbatas (*Restricted Narration*)**

**Karya Seni
untuk memenuhi sebagai persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi**



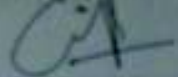
Disusun oleh
Danna Cynthia Marsha Chikieta
0910356032

JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2014

Tugas Akhir ini telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir,
yang diorganisasikan oleh Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut
Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 4 April 2014

Pembimbing / Penguji I



Lucia Ratumaningrah Setyowati, S.IP., M.A.
19700618 199802 2 001

Pembimbing / Penguji II



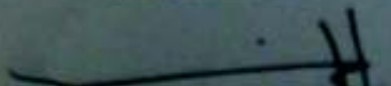
Rina Mulya Sari, S.Sn., M.E.A.
19731011 200212 2 001

Dr. Alexsander Lubis R., M.S.
19500912 198001 1 001



Dyah Ayu Setyowati, M.Sn.
19710410 199802 2 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



Dr. Alexsander Lubis R., M.S.
19500912 198001 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Danna Cynthia Marsha Chikieta
No Mahasiswa : 0910356032
Angkatan Tahun : 2009
Program Studi : S-1 Televisi
Judul Karya Seni : Pengolahan *Surprise* pada Skenario Program Cerita *Listen to Me* yang Menggunakan Penceritaan Terbatas (*Restricted Narration*)

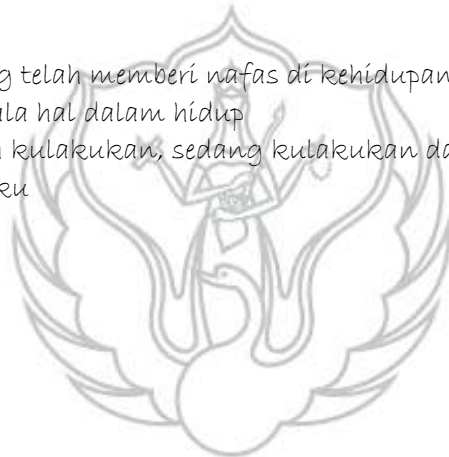
dengan ini menyatakan bahwa dalam Perancangan Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi mana pun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini

Yogyakarta, 5 April 2014

Danna Cynthia M.C

Persembahkan
untuk orang yang telah memberi nafas di kehidupan ini
Mengajarkan segala hal dalam hidup
Segala yang telah kulakukan, sedang kulakukan dan akan kulakukan
untukmu, mamaku



Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan, akhirnya dengan segala perjuangan dan bantuan dari banyak pihak akhirnya Tugas Akhir ini bisa terselesaikan walaupun tidak dalam waktu yang singkat. Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam laporan Tugas Akhir ini.

Beribu ucapan terima kasih juga saya ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu, mensupport serta mendukung dari awal proses Tugas Akhir hingga dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih dan penghargaan saya sampaikan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kehidupan untuk berkarya
2. Prof. Dr. AM. Hermien Ksmayati S.ST.S.U, selaku Rektor Institt Seni Indonesia Yogyakarta
3. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R, M.S., Selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Bapak Pamungkas W.S, M.Sn selaku Pembantu Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Ibu Dyah Arum Retnowati, M.Sn Selaku Ketua Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Ibu Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I selaku sekertaris Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta
7. Ibu Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP, MA selaku Dosen Wali dan Dosen Pembimbing I
8. Ibu Retno Mustikawati, S.Sn, M.F.A selaku Dosen Pembimbing II
9. Kepada dosen-dosen Televisi Fakultas Seni Media Rekam yang setia membimbing dan mendukung selama saya masih di kampus
10. Seluruh Staf karyawan Fakultas Seni Media Rekam beserta seluruh staf dan karyawan Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

11. Untuk kedua orang tua saya yang setia mendukung saya
12. Keluarga yang selalu setia mendampingi
13. Teman-teman yang setia mendukung saya

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga karya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak. Amin



Yogyakarta, 2 April 2014

Danna Cynthia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya	5
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Karya.....	6
D. Tinjauan Karya.....	7
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISI.....	12
A. Objek Penciptaan	12
B. Analisa objek.....	13
BAB III LANDASAN TEORI.....	20
A. Program Cerita Televisi	20
B. Struktur Naratif.....	25
C. Skenario.....	27
BAB IV KONSEP KARYA.....	31
A. Konsep Estetik	31
B. Desain Program.....	33
C. Desain Produksi	33
D. Konsep Teknik	35

BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA39

 A. Tahapan Perwujudan Karya39

 B. Pembahasan Karya41

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN75

 A. Kesimpulan69

 B. Saran.....70

DAFTAR PUSTAKA72

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Poster Publikasi
- Lampiran 2. Undangan
- Lampiran 3. Cover Buklet Skenario
- Lampiran 4. Daftar Hadir Seminar
- Lampiran 5. Foto Kegiatan Seminar
- Lampiran 6. Form I-VII



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Poster film A Beautiful Mind.....	7
Gambar 1.2. Poster film The Uninvited.....	8
Gambar 1.3. Poster film Black Swan.....	9
Gambar 1.4. Cover Skenario film Di Balik Pintu Istana.....	10
Gambar 3.1. Grafik Elizabeth Lutters 2.....	29



Abstrak

Gejala seseorang mengidap Skizofrenia adalah ketika ia mulai tidak bisa membedakan imajinasinya dan kenyataan sebenarnya. perilaku penderita seperti ini yang menjadi objek perciptaan dalam penciptaan karya seni ini. Objek penciptaan Skizofrenia ini akan diwujudkan dalam skenario yang menonjolkan unsur dramatik surprise yang dengan menggunakan penceritaan terbatas (Restricted Narration)

Pengolahan *surprise* menggunakan penceritaan terbatas ini dikarenakan dengan teknik ini akan mampu memberikan efek kejutan yang maksimal pada penonton nantinya. Skenario yang menggunakan teknik penceritaan terbatas bila telah diwujudkan dalam sebuah film penonton hanya akan melihat dan mendengar apa yang dilihat dan didengar oleh tokoh utamanya saja.

Kata Kunci : Skizofrenia, Skenario, Surprise, Penceritaan Terbatas



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Televisi merupakan media telekomunikasi sebagai penerima gambar bergerak dan suara. Ditemukan pertama kali oleh John Logie Baird. Televisi dapat diartikan sebagai alat komunikasi jarak jauh yang merupakan media audio dan visual serta media untuk menyampaikan informasi.

Seiring berjalannya waktu televisi menjadi barang yang biasa terlihat. Hal ini terbukti dari hampir di setiap rumah pasti memiliki televisi. Televisi dianggap menarik karena dapat memancarkan hiburan berupa gambar bergerak dan suara. Selain itu karena televisi juga menyuguhkan hiburan. Hal tersebut juga yang membuat saat ini makin banyak bermunculan stasiun televisi.

Semakin banyaknya stasiun televisi yang muncul maka makin berkembang pula program acara di televisi, program dikemas semakin menarik sehingga menjadi sarana hiburan bagi masyarakat. Hal tersebut terjadi agar makin banyak penonton yang menonton program acara mereka.

Kunci dasar dari program televisi adalah format acara televisi. Format acara televisi adalah sebuah perencanaan dasar dari suatu konsep acara televisi yang akan menjadi landasan kreatifitas dan desain produksi yang akan terbagi dalam berbagai kriteria utama yang disesuaikan dengan tujuan dan target acara pemirsa tersebut. Setiap stasiun televisi selalu menampilkan program terbaru mereka dengan format yang dibuat semenarik mungkin untuk berebut rating yang tinggi.

Tiga bagian dari format acara televisi menurut Naratama yaitu drama (fiksi), non drama (non fiksi) dan berita (news). Dari ketiga kategori format acara televisi tersebut fiksi (drama) termasuk format acara televisi yang diminati masyarakat saat ini. Fiksi (drama) adalah sebuah format acara televisi yang dicipta melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format acara fiksi (drama) di televisi yang saat ini cukup diminati masyarakat adalah program film televisi atau dikenal dengan FTV.

Terbukti dengan makin banyaknya stasiun televisi yang menayangkan program ini.

Program film televisi di Indonesia pertama kali ditayangkan oleh salah satu stasiun televisi di Indonesia, tayangan film televisi dikenal sebagai FTV, tetapi beberapa stasiun televisi menamakan sendiri program film televisi dengan beragam sesuai dengan konsep setiap stasiun itu sendiri. Film televisi mengalami perkembangan yang signifikan, hampir disetiap stasiun televisi memiliki program FTV bahkan beberapa stasiun televisi menjadikan tayangan FTV sebagai program unggulan. Film televisi dikemas dalam satu episode dan setiap penayangannya berganti judul dan pemain serta tema yang diangkat pun semakin beragam.

Film televisi cukup diminati masyarakat karena cerita yang sederhana dan dekat dengan masyarakat merupakan nilai tambah tersendiri, selain itu film televisi juga tidak disugukan dengan banyak episode sehingga penonton tidak merasa jenuh untuk menyaksikan setiap episodenya. Saat ini banyak film televisi yang digarap dengan setting lokasi yang tidak hanya di Jakarta saja namun di kota-kota besar di Indonesia lainnya, hal itu menambah daya tarik tersendiri untuk penonton pada tayangan film televisi. Ketika kota-kota lain digunakan dalam setting lokasi untuk sebuah FTV akan ada banyak kekayaan lokal yang masuk dalam tayangan FTV tersebut, seperti kekayaan alam yang ditampilkan, budaya masyarakat lokal serta ciri khas dari kota tersebut. Namun jika dilihat dari segi premis cerita masih terdapat kekurangan dimana setiap tayangan biasanya memiliki tema yang hampir sama dari satu judul cerita ke judul yang lain. Variasi didalam cerita FTV masih sangat dibutuhkan.

Berikut ini terdapat beberapa judul FTV yang tayang di salah satu stasiun televisi SCTV pada bulan februari 2012 *Left My Heart In Bangka*, *Pesan Cinta Dari Sampul Kado*, *Ada Bidadari di Rumah Eyang*, *Distro Lovers*, *Kado Valentain Untuk Lintang*, *Seindah Cinta di Pelelangan Ikan*, *Oma Cantik Pembawa Cinta*, *Trinil Pacarku yang Udik*.

Beberapa judul diatas cukup menjelaskan tema yang diangkat dalam film-film televisi tidak terlalu beragam biasanya tidak jauh dari tema tentang cinta, persahabatan, dan kekayaan. Tema-tema tersebut memang merupakan tema yang

dekat dengan masyarakat sebagai penonton televisi namun bila diperhatikan lebih jauh sebenarnya ada pilihan tema yang bisa diangkat untuk menjadi sebuah cerita yang tayang dalam FTV, selain bersifat hiburan ada baiknya FTV juga mengandung unsur edukasi agar wawasan penonton televisi semakin bertambah.

Salah satu tema yang dapat diangkat adalah tentang penyakit *Skizofrenia*. *Skizofrenia* merupakan salah satu penyakit gangguan kejiwaan, penderita *Skizofrenia* sangat beragam, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, hal menarik yang dapat diangkat dari penyakit *Skizofrenia* adalah kurangnya kesadaran akan gangguan jiwa tersebut baik oleh penderita maupun bukan penderita. Belum banyak orang yang mengetahui tentang penyakit *Skizofrenia* sementara pengidap *Skizofrenia* semakin banyak. Berikut ini adalah cuplikan berita tentang jumlah penderita skizofrenia dari republika yang dikutip oleh Imam Setiadi Arif dalam bukunya yang berjudul *Skizofrenia*.

Prevalensi¹ penderita *Skizofrenia* di Indonesia adalah 0,3-1 persen dan biasanya timbul pada usia sekitar 18 - 45 tahun, namun ada juga pengidap *Skizofrenia* yang berusia 11-12 tahun dalam artian masih anak-anak. Apabila penduduk Indonesia sekitar 200 jiwa, maka diperkirakan sekitar 2 juta jiwa menderita *Skizofrenia*. *Skizofrenia* adalah gangguan mental yang cukup luas dialami di Indonesia, dimana sekitar 99% pasien di RS Jiwa di Indonesia adalah penderita *Skizofrenia*. Hal ini dikemukakan oleh dr. Danardi Sosrosুমiharjo, Sp. KJ dari Kedokteran Jiwa FKUI/RSCM (Republika, 18 Maret 2000),(Arif,2006:4)

Penderitaan yang ditimbulkan dari *Skizofrenia* sendiri bukan hanya dirasakan oleh penderita, namun juga bagi orang-orang terdekatnya. Biasanya keluarga mereka paling terkena dampak dari hadirnya *Skizofrenia* karena beban yang harus ditanggung juga biaya perawatan yang tinggi. Selain itu *Skizofrenia* merupakan gangguan mental yang cukup berat dimana penderita biasanya mengidap penyakit ini selama menahun.

Prognosis² untuk *Skizofrenia* pada umumnya kurang begitu menggembirakan. Sekitar 25% pasien dapat pulih dari episode awal dan fungsinya dapat kembali pada tingkat premorbid (sebelum munculnya

¹ Prevalensi : dokumen jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi pada waktu tertentu di suatu wilayah

² Prognosis : ramalan tentang peristiwa yang akan terjadi, khususnya yang berhubungan dengan penyakit atau penyembuhan setelah operasi

gangguan tersebut). Sekitar 25% tidak akan pernah pulih dan perjalanan penyakitnya cenderung memburuk. Sekitar 50% berada diantaranya, ditandai dengan kekambuhan periodik dan ketidakmampuan berfungsi dengan efektif kecuali untuk waktu yang singkat (harris dalam Craighhead, Craighead, Kazdin & Mahoney, 1994). Mortalitas pasien *Skizofrenia* lebih tinggi secara signifikan daripada populasi umum. Sering terjadi bunuh diri, gangguan fisik yang menyertai, masalah pengelihatian dan gigi, tekanan darah tinggi, diabetes, penyakit yang ditularkan secara seksual (Mental Health : A report of Surgeon General, 2000) (Arif,2006:4)

Melihat banyaknya dampak yang ditimbulkan dari *Skizofrenia* serta melihat tingginya angka untuk penderita *Skizofrenia* membuat masyarakat seharusnya lebih peka untuk penderita *Skizofrenia* dan penyakit *Skizofrenia* itu sendiri. Pengetahuan tentang *Skizofrenia* dinilai sangat penting untuk menghindari dan membuat masyarakat dapat mengambil sikap, jika ternyata ada salah satu orang terdekatnya adalah seorang penderita *Skizofrenia*. Sejauh ini, yang terjadi adalah ketika ada salah satu anggota keluarga mereka yang mengidap *Skizofrenia* dan kemudian memunculkan perilaku aneh mereka justru memberikan penanganan yang salah. Contohnya yang banya terjadi adalah ketika banyaknya penderita yang justru bukan dibawa berobat namun justru di pasung. Hal lain yang sering terjadi juga adalah ketika keluarga justru menganggap mereka kesurupan yang pada akhirnya oenderitanya tidak mendapat penanganan yang tepat. Hal tersebut yang membuat *Skizofrenia* dapat menjadi salah satu tema yang diangkat dalam film televisi.

Penentuan tema untuk dijadikan cerita juga merupakan suatu tahap penting. Sebuah tema dapat diolah untuk menjadi cerita yang menarik. Dari cerita inilah yang akan dijadikan dalam sebuah skenario. Tanpa skenario yang baik tentunya tidak akan menjadi tayangan yang menarik pula. Skenario merupakan *blue print* dari sebuah film. Seperti pernyataan dari Lewis Herman seorang guru penulis skenario

Skenario film adalah komposisi tertulis yang dirancang sebagai semacam diagram kerja bagi sutradara film. Skenario ini yang menjadi dasar pemotretan sekuen-sekuen gambar. Ketika disambung-sambung, sekuen-sekuen ini akan menjadi sebuah film yang selesai, setelah efek suara dan latar musik yang cocok dibubuhkan. (Ajidarma,2000:9)

Pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa skenario berperan penting dalam sebuah film. Karena skenario sendiri merupakan rancangan awal dari sebuah film. Tanpa skenario yang baik tentu tidak akan menghasilkan film yang baik pula.

B. Ide Penciptaan Karya

Tayangan FTV memang saat ini banyak digemari oleh masyarakat. Terbukti dengan makin menjamurnya tayangan FTV. Tetapi walaupun berbagai macam inovasi telah hadir didalam tayangan FTV, seperti penggunaan setting lokasi diberbagai daerah bukan tidak mungkin jika penonton akan merasa jenuh apabila tema cerita yang diangkat bukanlah sesuatu yang baru atau dengan kata lain tema cerita yang monoton.

Skizofrenia dapat menjadi salah satu tema yang menarik untuk diangkat dalam sebuah tayangan FTV. *Skizofrenia* menarik untuk diangkat karena fenomena yang terjadi saat ini *Skizofrenia* bisa saja diderita oleh siapapun. Selain itu juga melihat dampak negatif yang dialami penderita maupun keluarga dan lingkungan sekitar penderita *Skizofrenia*. Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui bagaimana gejala awal serta penanganan yang baik terhadap penderita.

Tingkat stress yang tinggi dapat menjadi pemicu penyakit ini. Hal ini seharusnya membuat masyarakat mulai menyadari salah satu pemicu dari *Skizofrenia*. Selain itu sudah selayaknya masyarakat mulai tahu bagaimana cara penanganan bila ada anggota keluarga yang mengidap *Skizofrenia* ini.

Hal tersebut kemudian memunculkan ide untuk membuat skenario film televisi yang mengangkat tentang *Skizofrenia*. Melalui skenario ini akan menjadi salah satu alternatif untuk memberikan kerangka kerja sebuah film yang dapat memberi informasi lewat media film nantinya pada penonton tentang gejala yang dialami seseorang yang mengidap *Skizofrenia*.

Peran skenario sangatlah penting dalam sebuah tayangan film. Mengingat fungsi dari sebuah skenario adalah sebagai blue print atau kerangka kerja pada film. Tanpa skenario yang baik tidak akan ada film yang baik. Bagus tidaknya hasil sebuah tontonan sinetron atau film, hal pertama yang diperhatikan adalah

kualitas skenario yang ditulis oleh penulis skenario. Skenario yang bagus kemudian divisualisasikan menjadi sebuah tontonan yang menarik oleh sutradara tentu saja dengan bantuan para kru dan pemilihan pemain yang tepat.

Berbicara tentang penonton, penulis skenario harus tahu sejauh mana emosi penonton akan dilibatkan. Karena itu perlu juga dalam menulis sebuah skenario, penulis skenario ikut memposisikan diri sebagai penonton agar mengetahui sampai dimana penonton akan bereaksi terhadap cerita yang disajikan. Plot cerita harus dapat memancing emosi agar penonton tetap tertarik untuk menyimak babak demi babak selain itu yang paling penting adalah bagaimana menimbulkan kesan yang mendalam pada penonton setelah menonton sebuah sajian film.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menimbulkan kesan yang mendalam dalam sebuah skenario, salah satunya adalah penggunaan unsur dramatik dengan memasukkan efek *surprise* kedalam cerita yang bertujuan agar cerita tidak mudah ditebak oleh penonton. Membatasi informasi cerita yang akan diberikan kepada penonton adalah salah satu alternatif untuk menghadirkan efek *surprise*.

Membuat sebuah skenario sebelumnya perlu menentukan *genre* yang akan diangkat dalam film tersebut. Penentuan *genre* pada awal penulisan skenario sangat diperlukan untuk menentukan suasana dan *mood* sebuah film. Skenario ini akan mengangkat suatu tema, cerita, *setting*, karakter serta suasana yang memotret kehidupan nyata, maka genre drama merupakan genre yang tepat untuk mewujudkan ide cerita ini menjadi sebuah film.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan Karya

Tujuan dari pembuatan skenario ini adalah

1. Memberikan rancangan program hiburan drama pada masyarakat dalam bentuk skenario
2. Menciptakan skenario cerita film televisi dengan objek dan tema yang *Skizofrenia*

3. Menyajikan skenario cerita yang bermaksud memberikan efek *surprise* pada penonton
4. Menciptakan skenario dengan objek *Skizofrenia* yang disajikan dengan penceritaan terbatas (*Restricted Narration*)

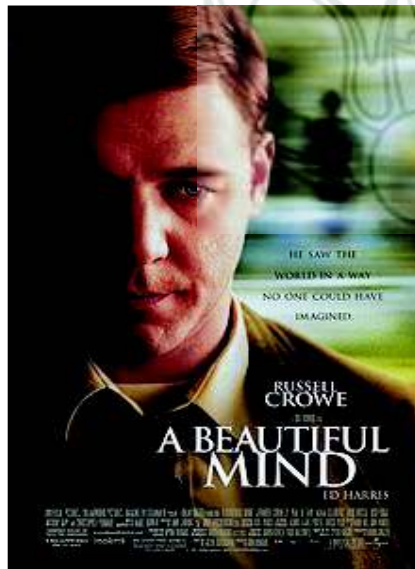
Sedangkan untuk manfaat dari penciptaan karya ini adalah

1. Mendapatkan skenario dengan objek yang masih jarang diangkat
2. Menambah referensi skenario dengan efek *surprise*
3. Dapat memberikan referensi cerita tentang gejala penderita *Skizofrenia*

D. Tinjauan Karya

Beberapa referensi film dalam penciptaan skenario program cerita *Listen to Me*. Berikut ini adalah beberapa film yang menjadi referensi karya.

a. A Beautiful Mind



Gambar 1.1 poster Film A Beautiful Main

A Beautiful Mind adalah sebuah film yang dibintangi oleh Russell Crowe, Ed Harris, Jennifer Connelly, Christopher Plummer, dan Paul Bettany. Film ini mengisahkan tentang seorang matematikawan John Nash (Russel Crowe) yang meraih nobel dalam bidang ilmu ekonomi pada tahun 1994. Dia adalah seorang matematikawan jenius tapi tak simpatik dan agak apatis.

Di lain sisi Nash mengidap penyakit gangguan jiwa *Skizofrenia* yaitu suatu gangguan jiwa dimana penderitanya tidak bisa membedakan antara halusinasi dan kenyataan. Sebenarnya penyakitnya tersebut sudah dideritanya sejak dia berada di Princeton, namun semakin parah ketika ia mengajar di MIT.

Hidup Nash mulai berubah ketika ia diminta Pentagon memecahkan kode rahasia yang dikirim tentara Soviet. Di sana, ia bertemu agen rahasia William rcher. Dari agen rahasia tersebut, ia diberi pekerjaan sebagai mata-mata. Pekerjaan barunya ini membuat Nash terobsesi sampai ia lupa waktu dan hidup di dunianya sendiri

Nash digambarkan sebagai pribadi penyendiri, pemalu, rendah diri, introvert sekaligus aneh. Dan pada suatu waktu Nash didiagnosis mengidap *Skizofrenia*. Dalam film ini perilaku dan apa yang dialami oleh Nash bisa menjadikan gambaran tentang seseorang yang mengidap *Skizofrenia*.

b. The Uninvited



Gambar 1.2 Poster Film The Uninvited

Film *The Uninvited* masih berkisah tentang seorang gadis bernama Anna Rydell yang mengidap *Skizofrenia* dan baru saja keluar dari rumah sakit Jiwa. Dalam film ini menceritakan tentang usaha Anna untuk meyakinkan semua orang bahwa yang membunuh ibunya adalah Rachel yang merupakan calon ibu tirinya. Pada akhirnya hanya kakaknya Alex yang mempercayai Anna dan mereka berdua berusaha untuk menyingkirkan Rachel.

Salah satu penyebab dari Anna mengidap *Skizofrenia* adalah ketika dia mengalami depresi dan tekanan sehingga menyebabkan dia berhalusinasi tentang siapa pembunuh ibunya. Hal tersebut kemudian membuat Anna berimajinasi dan mengarang cerita bahwa Rachel yang membunuh ibunya. Dalam akhir cerita baru penonton diberitahu tentang kejadian sebenarnya dalam film ini. Termasuk bahwa Alex sebenarnya telah meninggal.

Film yang disutradarai oleh Charles Guard, Thomas Guard ini dapat memberikan efek *surprise* pada penonton. Efek *surprise* diolah dengan menggunakan *Restricted Narration* dimana semua informasi yang diberikan sesuai dengan apa yang diterima oleh satu tokoh yaitu Anna. Cara

penyampaian *surprise* yang menggunakan *Restricted Narration* dalam film ini menjadi referensi dalam skenario *Listen to Me*.

c. Black Swan



Gambar 1.3 Poster Film Black Swan

Semua orang punya sisi gelap dan terang walaupun biasanya hanya salah satu dari sisi itu yang dominan. Nina (Natalie Portman) punya sisi terang yang lebih dominan namun pada saat dalam keadaan terancam, sisi gelap Nina mulai muncul. Seperti juga Erica (Barbara Hershey), ibunya, Nina adalah seorang penari balet yang berbakat. Seluruh hidup Nina didedikasikan pada tari balet dan ia hampir tak punya waktu untuk melakukan aktivitas

lain. Saat Thomas Leroy (Vincent Cassel), sutradara pementasan tari balet, memutuskan mencari bakat baru untuk pementasan Swan Lake, Nina yang terpilih.

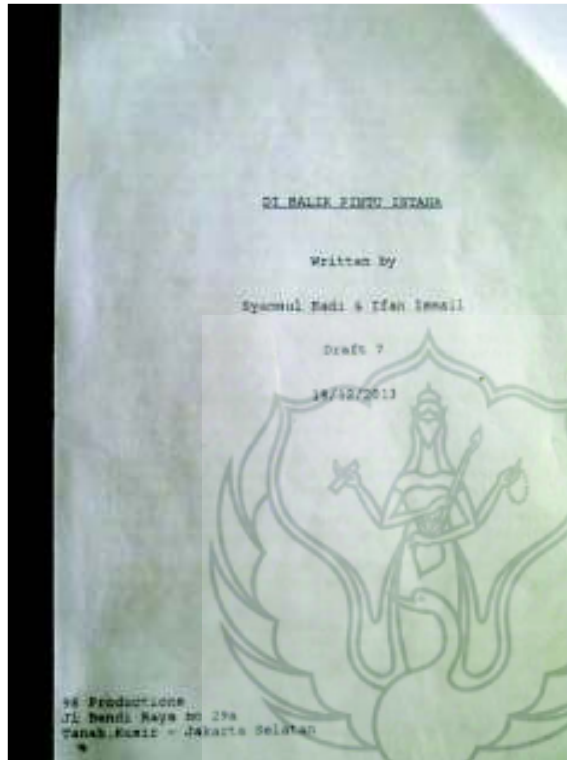
Sayangnya, di saat yang sama Nina juga menghadapi kompetisi dari seorang penari bernama Lily (Mila Kunis) yang juga punya peluang menjadi karakter utama dalam Swan Lake. Tokoh utama Swan Lake harus mampu memerankan karakter yang lugu dan anggun namun sekaligus sensual. Nina mampu memerankan karakter yang lugu tapi saat harus tampil sensual, Lily sepertinya lebih pas.

Nina tak ingin kesempatan emasnya diambil Lily dan ia berusaha keras agar ia tetap menjadi pemeran utama dalam pementasan balet ini. Sayangnya di saat yang sama, Nina mulai berhalusinasi. Nina mulai kesulitan membedakan antara halusinasi dan kejadian nyata.

Konflik yang dialami oleh Nina ketika ia dalam proses audisi sampai pada akhirnya dia mengalami beberapa halusinasi akan menjadi referensi.

Obsesi Nina dari saat audisi sampai berubah menjadi ketakutan akan menjadi bagian yang menginspirasi dari program cerita ini.

d. Di Balik Pintu Istana



Gambar 1.3 Cover Skenario Film Di Balik Pintu Istana

Skenario film Di Balik Pintu Istana menjadi salah satu referensi karya dalam pembuatan skenario *Listen to Me*. Skenario film ini bercerita tentang peristiwa Mei 1998. Inti cerita yang diangkat dalam film ini adalah tentang reformasi, kejatuhan Soeharto dan kerusuhan mahasiswa.

Tokoh utama dalam cerita skenario ini adalah Daniel yang kala itu merupakan mahasiswa yang terlibat demo. Dalam skenario ini diperlihatkan

bagaimana usaha Daniel, Diana dan teman-temannya untuk bisa menjatuhkan pemerintahan Soeharto kala itu. Konflik yang dibangun cukup menarik dimana Diana adalah salah satu mahasiswa yang sering berdemo sementara kakak iparnya bekerja sebagai tentara yang mengamankan demo dan kakaknya bekerja pada istana Negara. Sedangkan Daniel sendiri mengalami beberapa konflik dimana ditengah perjuangan menggulingkan pemerintahan kala itu justru terhambat karena keadaan membuat kaum tionghoa kala itu mendapat perlakuan diskriminasi.

Skenario ini sampai pada draft 7 sebelum akhirnya di produksi menjadi sebuah film. Pada draft akhir ini terlihat ada beberapa scene yang

dihapus. Beberapa scene benar-benar dihilangkan sementara ada yang digabung dengan scene yang lainnya. Format skenario yang digunakan dalam skenario ini akan menjadi referensi dalam penulisan skenario *Listen to Me*.

